



Identifikasi Teritori dan Perilaku pada Ruang Luar di Sekitar Gedung E, F, dan G Kampus Institut Teknologi Kalimantan

Rulliannor Syah Putra^{1}, Tiara Rukmaya Dewi², Firdha Amalia Noor Rahma³*

^{1*} Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

Corresponding email: rulliannor.syah@lecturer.itk.ac.id

² Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan.

Email: tiararukmaya@lecturer.itk.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

15201005@student.itk.ac.id

Abstract

Humans and the environment are two things that cannot be separated. Human activities are interrelated in an activity system and require a setting or activity container in the form of space. The container where humans carry out activities also has a system which then the interrelation of this container forms a spatial layout, in this case the landscape or outer space of buildings E, F and G, Kalimantan Institute of Technology Campus. Humans can be affected by the environment they are in and the environment can be influenced and shaped by the humans who are in it. Positive interactions between humans and the environment must be developed in the Kalimantan Institute of Technology campus environment, so that there is harmonious harmonization between the campus environment and the academic community. Formation of a harmonious territory between humans and the environment is needed to support teaching and learning activities, interactions between campus people, to the needs of each individual such as enjoying the scenery, breathing fresh air, generating motivation, and giving a sense of enthusiasm every day. Behavior and territory formation will differ based on the reasons for the perpetrators of activities coming to campus to study or teach; the area being visited; social interaction between fellow students, students and teaching staff, as well as between lecturers; and time related. Interaction between members of the community has occurred since entering the outer space of buildings E, F, and G which are located closest to the Kalimantan Institute of Technology campus gate. With this, behavior and the occurrence of territory formation have occurred since entering the outside area of buildings E, F, and G of the Kalimantan Institute of Technology. The aim of the research was to identify the territory and behavior of students and lecturers in the outer space around buildings E, F and G of the Kalimantan Institute of Technology. The method used in this study is a data collection method with a mapping technique based on behavior or behavior mapping. The results of this study are the identification of the territory and behavior of outdoor users based on security, health, comfort, accessibility and social aspects with recommendations for environmental management.

Keywords: Behavior, Behavior Mapping, Kalimantan Institute of Technology, Open Space, Territory

Abstrak

Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan manusia saling berkaitan dalam suatu sistem kegiatan dan membutuhkan setting atau wadah kegiatan berupa ruang. Wadah tempat manusia berkegiatan juga memiliki suatu sistem yang kemudian keterkaitan wadah ini membentuk tata ruang dalam hal ini lanskap atau ruang luar Gedung E, F dan G Kampus Institut Teknologi Kalimantan. Manusia dapat terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka berada dan lingkungan dapat dipengaruhi dan dibentuk oleh manusia yang berada di dalamnya. Interaksi positif antara manusia dan lingkungan harus dikembangkan di lingkungan kampus Institut Teknologi Kalimantan, sehingga terjadi harmonisasi yang selaras antara lingkungan kampus dengan civitas akademika. Pembentukan teritori yang harmonis antara manusia dan lingkungan diperlukan untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, interaksi antar insan kampus, hingga keperluan masing-masing individu seperti

menikmati pemandangan, menghirup udara segar, memunculkan motivasi, hingga memberikan rasa semangat setiap harinya. Perilaku dan pembentukan teritori akan berbeda berdasarkan alasan pelaku aktivitas datang ke kampus untuk belajar atau mengajar; area yang sedang dikunjungi; interaksi sosial antar sesama mahasiswa, mahasiswa dengan staf pengajar, maupun antar dosen; serta terkait waktu. Interaksi antar civitas terjadi sejak memasuki ruang luar Gedung E, F, dan G yang terletak paling dekat dengan gerbang kampus Institut Teknologi Kalimantan. Dengan ini, perilaku dan terjadinya pembentukan teritori terjadi sejak memasuki area luar Gedung E, F, dan G Institut Teknologi Kalimantan. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi teritori dan perilaku mahasiswa dan dosen pada ruang luar di sekitar Gedung E, F, dan G Institut Teknologi Kalimantan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data dengan teknik pemetaan berdasarkan perilaku atau behavior mapping. Hasil penelitian ini adalah identifikasi teritori dan perilaku pengguna ruang luar berdasarkan aspek keamanan, kesehatan, kenyamanan, aksesibilitas, dan sosial dengan rekomendasi penanganan lingkungan.

Kata Kunci: Kampus Institut Teknologi Kalimantan, Pemetaan Perilaku, Perilaku, Ruang Luar, Teritori

1. Pendahuluan

Institut Teknologi Kalimantan (ITK) adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Kalimantan Timur yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta KM 15, Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berfokus pada bidang teknologi dengan didasarkan pada penguatan kemampuan sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan dan teknologi nasional, Institut Teknologi Kalimantan telah memiliki 5 Jurusan 22 Program Studi. Untuk memwadhahi segala jenis aktivitas civitas Institut Teknologi Kalimantan yang sejalan dengan tujuan awal pendiriannya, Institut Teknologi Kalimantan memiliki beberapa bangunan Gedung dengan masing-masing fungsinya. Gedung A difungsikan sebagai Gedung Rektorat dan Gedung B difungsikan sebagai Ruang Dosen ITK; Gedung E, F, dan G merupakan bangunan dari *cluster* Gedung Perkuliahan; Masjid sebagai bangunan peribadatan bagi umat muslim; dan bangunan Gedung terbaru yaitu Laboratorium Terpadu beserta masing-masing ruang luarnya. Institut Teknologi Kalimantan berlokasi di Jalan Soekarno Hatta KM 15, Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Berada di pinggir Kota Balikpapan menyebabkan civitas akademika mengendarai kendaraan bermotor dari tempat tinggal mereka yang berada di kota yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit maupun di sekitar Km 15 yang dapat ditempuh dalam waktu 5 – 7 menit. Digunakannya Gedung E, F, dan G sebagai tempat pembelajaran terpadu seluruh program studi atau sebanyak 6.194 mahasiswa, cukup memenuhi area parkir yang tersedia pada Gedung F dengan luas $\pm 300 \text{ m}^2$. Hal ini menyebabkan terpakainya bahu jalan ITK menjadi lahan parkir kendaraan motor yang sehingga terjadi penyempitan dan penghambatan alur sirkulasi di dalamnya. Selain itu juga masih kurangnya elemen peneduh dan sarana interkoneksi antar bangunan turut pula menghambat perpindahan tempat civitas akademika di Institut Teknologi Kalimantan. Hal ini pada akhirnya dapat menjadi tekanan lingkungan bagi civitas akademika.

Tekanan lingkungan menurut Haryadi dan B. Setiawan dalam buku *Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku* 2014, didefinisikan sebagai faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan perasaan tidak nyaman dan stres sehingga menimbulkan perilaku yang kurang wajar. Perilaku adalah reaksi yang berkaitan dengan aktivitas manusia dengan sesama makhluk hidup atau pada suatu lingkungan individu terhadap adanya rangsangan atau perilaku merupakan reaksi/respons seseorang terhadap stimulus/rangsangan dari luar. Sehingga perilaku terjadi jika adanya interelasi stimulus eksternal dengan internal yang akan memberikan respon-respon eksternal atau merupakan segala bentuk reaksi seseorang akibat faktor lingkungan (Adliyani, 2015). Pendekatan studi tentang perilaku manusia menekankan latar belakang dari manusia-lah yang akan mempengaruhi perilaku manusia itu sendiri berupa budaya, faktor kebiasaan, dorongan fisiologis, dorongan psikis, dan motivasi akan menentukan perilaku dan kegiatan manusia (Syamaun, 2019).

Di lokasi ini juga terdapat Embung ITK yang sering kali digunakan sebagai tempat melepas penat namun area tersebut masih tidak cukup memadai, padahal bisa saja menjadi suatu teritori yang positif seperti menjadi tempat terjadinya interaksi sosial civitas akademika. Menurut Haryadi dan B. Setiawan (Haryadi & Setiawan, 2022) teritori tidak hanya sekedar batas tempat suatu organisme mempertahankan

lingkungannya dari intervensi pihak luar atau tuntutan fisik saja, tetapi juga terkait juga sebagai pemenuhan kebutuhan emosional dan kultural. Interaksi sosial adalah cara individu di dalam menjaga tingkah laku seorang individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma dan budaya di dalam kelompok sosial tersebut (Susilo et al., 2021). Tidak hanya pada area yang sengaja didesain, interaksi dapat muncul secara spontanitas pada ruang informal yang mendukung pertemuan dan percakapan secara fleksibel ((Dousti et al., 2018). Tujuan dari identifikasi pada ruang luar Gedung E, F, G Institut Teknologi Kalimantan ini adalah untuk mengenali aspek lingkungan, interaksi yang terjadi, serta perilaku civitas akademika pada ruang luar sekitar Gedung E, F, dan G Institut Teknologi Kalimantan sehingga dapat menghasilkan rekomendasi berupa desain lingkungan atau menciptakan ruang yang akan meningkatkan lingkungan alam, sosial, budaya, dan fisika daerah tertentu.



Gambar 1: Kondisi Bahu Jalan ITK untuk Parkir Kendaraan
Sumber: Hasil Observasi (2022)



Gambar 2: Kondisi Ruang Antar Gedung Tanpa Sarana Penghubung
Sumber: Hasil Observasi (2022)

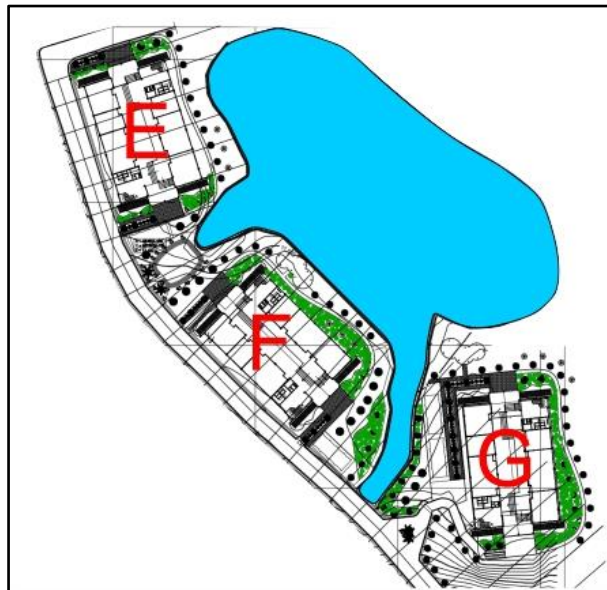


Gambar 3: Kondisi Ruang Luar Tidak Terdapat Taman
Sumber: Hasil Observasi (2022)

2. Metode

Metode yang digunakan dalam identifikasi ini adalah dengan pendekatan deskriptif dengan metode pemetaan perilaku atau *Behavior Mapping* pada suatu periode waktu. *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area di mana manusia melakukan berbagai kegiatannya (Rice, 2008).

Dalam mengidentifikasi perilaku dan teritori civitas akademika Institut Teknologi Kalimantan pada ruang luar penelitian dilakukan pada hari Kamis – Jumat tanggal 20 - 21 Oktober 2022 jam 10.00 – 12.00 WITA dan jam 14.30 – 16.00 WITA di ruang luar Gedung E, F, G Institut Teknologi Kalimantan pada batasan wilayah terlampir pada **Gambar 3. Ruang Luar Gedung E, F, G ITK**. Alasan pemilihan rentang waktu tersebut adalah terdapat pergantian sesi kelas dan sinar matahari yang sudah membayangi area pinggir embung sehingga terjadi aktivitas di luar ruang Gedung E, F, G ITK oleh civitas akademika.






Gambar 4: Ruang Luar Gedung E, F dan G ITK
Sumber : Dokumen Pribadi (2022)

Dalam mengidentifikasi perilaku dan teritori civitas akademika; mahasiswa dan dosen di ruang luar Gedung E, F, G Institut Teknologi Kalimantan, jenis metode yang digunakan adalah dengan *Person-centered Maps*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pola sirkulasi pergerakan civitas akademika dan menyimpulkan kecenderungan perilaku, pembentukan teritori, dan rekomendasi yang dapat mendorong aktivitas positif di ruang luar (Adhitama, 2013) Gedung E, F, dan G Institut Teknologi Kalimantan.

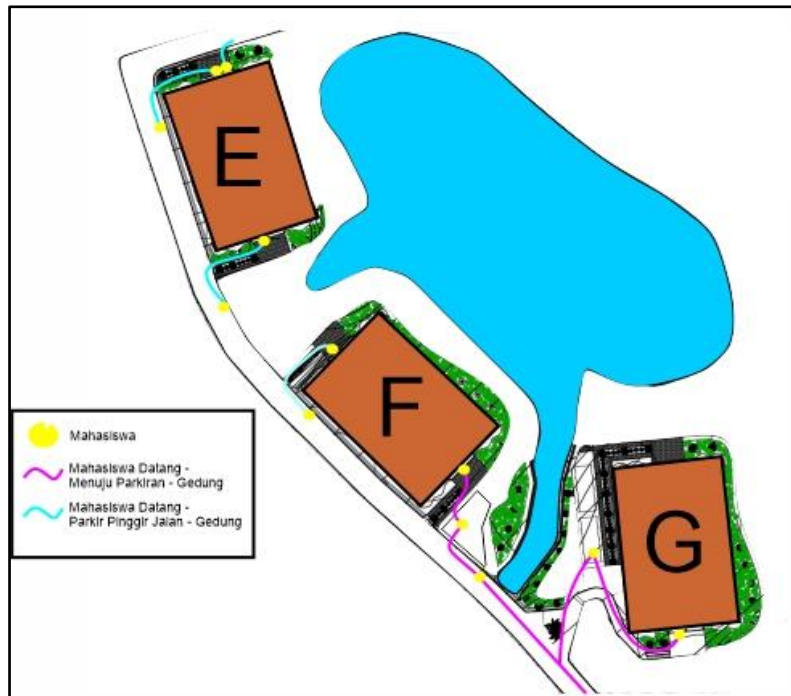
3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemetaan perilaku di ruang luar Gedung E, F, dan G, didapatkan berbagai macam jenis-jenis aktivitas yang terjadi pada ruang luar tersebut seperti mahasiswa berdiskusi, berbelanja, kerja kelompok atau uji coba praktikum kapal di danau, melihat pemandangan, kemudian aktivitas penggunaan aksesibilitas atau mobilisasi antar Gedung, berkendara menuju parkir, berjalan kaki dan lainnya di sekitaran Kampus Institut Teknologi Kalimantan.

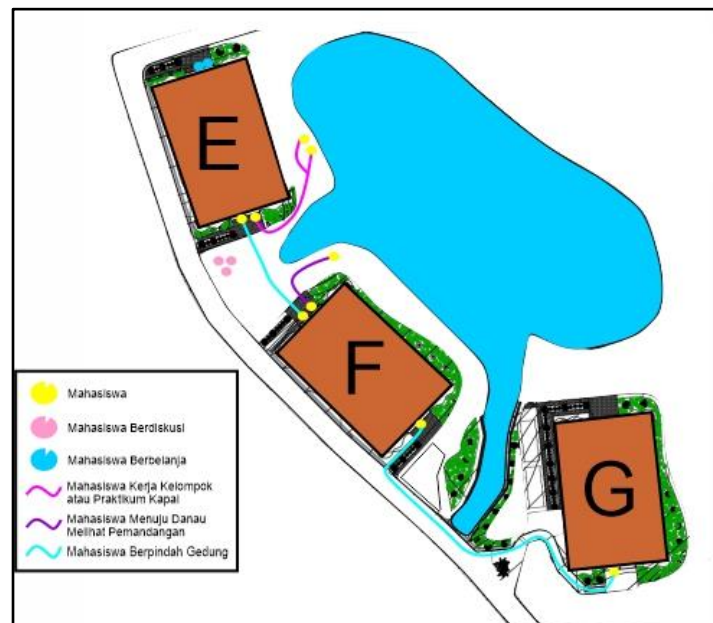
Tabel 1: Jenis Aktivitas Mahasiswa di Ruang Luar Gedung E, F, dan G ITK

No	Jenis Aktivitas	Waktu	Tempat	Foto
1	Mahasiswa datang – menuju parkir – Gedung	08.00 – 10.20 10.20 – 12.00 13.30 – 15.30 16.00 – 17.30	Jalur kendaraan Gedung G Jalur kendaraan Gedung F	
2	Mahasiswa datang – parkir pinggir jalan - Gedung		Jalur kendaraan Gedung E	
3	Mahasiswa berdiskusi	12.00 – 13.30	Antara Gedung E dan F	
4	Mahasiswa berbelanja		Gedung E	
5	Mahasiswa kerja kelompok atau praktikum kapal		Pinggir Danau atau Sebelah Gedung E	
6	Mahasiswa melihat pemandangan danau		Pinggir Danau atau sebelah Gedung F	
7	Mahasiswa berpindah Gedung		<ul style="list-style-type: none"> Jalur pejalan kaki dari Gedung E ke Gedung F atau sebaliknya Jalur pejalan kaki dari Gedung F ke Gedung G atau sebaliknya 	

Sumber: Hasil Observasi (2022)




Gambar 6: *Person Centered Mapping* Mahasiswa Berkegiatan
 Sumber : Hasil Analisis (2022)



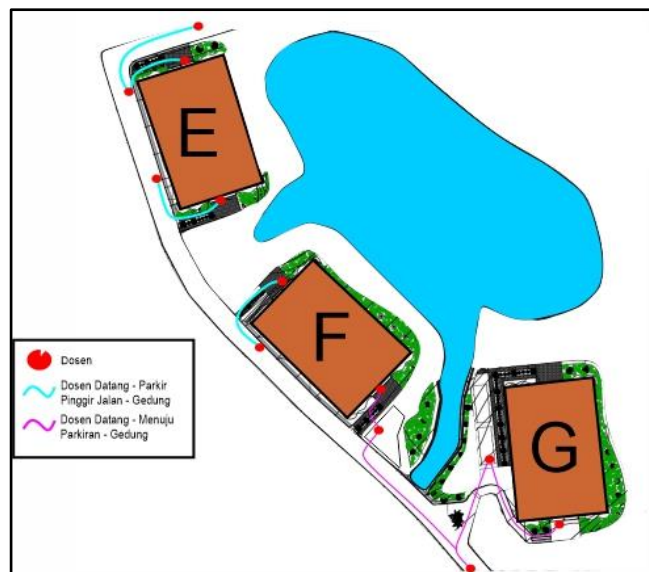
Gambar 5: *Person Centered Mapping* Mahasiswa Berkendaraan
 Sumber : Hasil Analisis (2022)

Tabel 2: Jenis Aktivitas Dosen di Ruang Luar Gedung E, F dan G ITK

No	Jenis Aktivitas	Waktu	Tempat	Foto
1	Dosen datang – menuju parkiran - Gedung	08.00 – 10.20 10.20 – 12.00 13.30 – 15.30 16.00 – 17.30	Jalur kendaraan Gedung G Jalur kendaraan Gedung F	

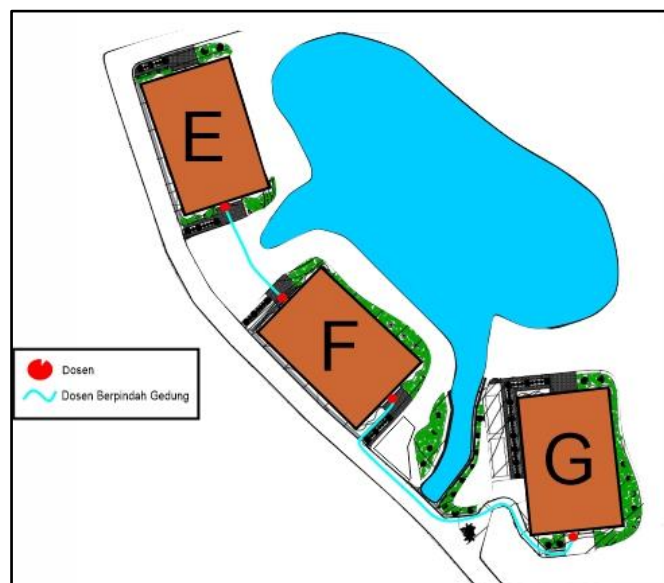
2	Dosen datang – menuju parkir - Gedung		Jalur kendaraan Gedung E	
3	Dosen berpindah Gedung		<ul style="list-style-type: none"> • Jalur pejalan kaki dari Gedung E ke Gedung F atau sebaliknya • Jalur pejalan kaki dari Gedung F ke Gedung G atau sebaliknya 	

Sumber: Hasil Observasi (2022)



Gambar 7: *Person Centered Mapping Dosen Berkendaraan*

Sumber: Hasil Analisis (2022)



Gambar 8: *Person Centered Mapping Dosen Berpindah Gedung*

Sumber: Hasil Analisis (2022)

A. Keamanan

Masalah terkait keamanan dapat terjadi pada pejalan kaki yang harus melewati jalan ITK yang sejak awal difungsikan sebagai jalur bagi kendaraan. Bahu jalan yang digunakan sebagai lahan parkir turut mempersempit lebar jalan ITK. Hal ini dapat memperkecil keleluasaan gerak sirkulasi kendaraan yang dapat membahayakan pejalan kaki. Selain itu, Embung yang belum memiliki dinding penahan tanah juga berpotensi terjadi longsor yang dapat membahayakan seluruh aktivitas di sekitarnya.

B. Kesehatan

Masalah terkait kesehatan dapat terjadi pada area sekitar embung ITK apabila embung dibiarkan tidak memiliki arus atau tidak terdapat ikan di dalamnya. Berlokasi di tengah hutan, bisa jadi nyamuk meletakkan jentik-jentiknya pada permukaan air. Selain kesehatan fisik, Kesehatan psikologis perlu diperhatikan dengan cara menghadirkan lingkungan yang anti-stres dengan cara menghadirkan ruang terbuka hijau seperti taman untuk melepas penat dan beban pikiran pada saat di kampus.

C. Kenyamanan

Jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan bermotor tidak terdapat pemisah yakni berupa *pedestrian ways* yang juga perlu dilengkapi dengan peneduh untuk menghindari hujan maupun sinar matahari yang panas. Hal ini juga berlaku pada area parkir yang tidak tertutup atap atau elemen peneduh lain. Selain itu, kurangnya lahan parkir kendaraan menyebabkan bahu jalan ITK menjadi tempat parkir kendaraan bermotor yang mempersempit jalan dan memberi kesan kurang rapi dengan lingkungan yang masih gersang juga kurang sedap dipandang oleh mata yang dapat meningkatkan stres.

D. Aksesibilitas

Masalah terkait aksesibilitas terjadi pada saat mahasiswa berpindah Gedung E dengan F. Tidak efektifnya sarana aksesibilitas bagi pejalan kaki membuat mahasiswa melewati lahan terbuka antara Gedung E dan F yang tidak seharusnya dilewati maupun diinjak. Lahan hanya terdiri atas tanah dengan penutup rumput dan tanpa vegetasi fungsi lain, sehingga mahasiswa menganggap area tersebut boleh saja dilewati selama berpindah Gedung karena lebih efisien waktu dan tenaga. Akibatnya, sebagian area antara Gedung E dan F tidak lagi tertutupi rumput.

Masalah terkait aksesibilitas juga terjadi pada saat mahasiswa dan dosen menuju dan dari area parkir Gedung E. Akses menuju area parkir hanya terhubung dengan jalan ITK. Padahal area parkir tersebut berada tepat di depan pintu masuk dan jalur pedestrian menuju Gedung E yang walaupun memiliki sedikit perbedaan elevasi karena telah dibangun dengan perkerasan dan memiliki batas-batasnya. Meskipun begitu, tetap terjadi perilaku untuk dapat mengakses dari dan menuju area parkir dengan cara melompat melewati pembatasnya.

E. Sosial

Terdapat potensi terjadinya pembentukan teritori baru pada ruang luar kawasan studi sebagai wadah interaksi sosial, yaitu pada pinggir embung yang berada di samping Gedung E. Perilaku ini dilakukan secara berkelompok dan dengan tujuan praktikum juga bersantai sambil melihat pemandangan embung. Karena area tersebut belum dilakukan pengolahan untuk mendorong aktivitas-aktivitas tersebut, perilaku ini sangat jarang dilakukan dan hanya dilakukan pada rentang waktu saat cahaya matahari terhalang bangunan Gedung E (sore hari atau pada saat mendung).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan penelitian, maka didapatkan kesimpulan bahwa perilaku civitas akademika di ruang luar berkaitan dengan keamanan, kenyamanan, Kesehatan, aksesibilitas, dan sosial. Aksesibilitas yang dirasa masih kurang mewadahi bagi pejalan kaki membuat civitas akademika berjalan melewati area dan batas-batas yang tidak seharusnya dilewati.

- Keamanan yang sangat minim bagi pejalan kaki karena harus melewati jalan ITK dan berdampingan dengan kendaraan bermotor untuk berpindah antar Gedung maupun menuju/dari Gedung perkuliahan.

- Memperhatikan kesehatan fisik civitas akademika dengan menjaga lingkungan luar dari kontaminasi sumber penyakit, serta kesehatan psikologi dengan menciptakan lingkungan anti-stres.
- Kenyamanan bagi pejalan kaki yang kurang akibat tidak adanya jalur pedestrian dan tidak adanya elemen peneduh dan lanskap untuk dipandang selama melewati kawasan studi.
- Membuat jalur pejalan kaki dengan peneduh diantara Gedung perkuliahan, agar sirkulasi lebih terarah, tidak menginjak area rumput dan tidak merusak tanaman lainnya. Mengarahkan kendaraan untuk parkir di area terpusat bukan di pinggir jalan Gedung perkuliahan.
- Terciptanya teritori baru akibat tersedianya area yang cukup nyaman pada pinggir embung ITK sebagai ruang publik. Namun, karena area belum diolah, terbentuknya interaksi sosial pada area tersebut terjadi dalam rentang waktu yang sangat sempit.

5. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dengan pendekatan desain lingkungan demi meningkatkan kualitas lingkungan serta mendorong kenyamanan dan terciptanya ruang publik di ruang luar sekitar Gedung E, F, G Institut Teknologi Kalimantan adalah:

1. Pembuatan tempat parkir untuk mahasiswa dan dosen. Pembuatan tempat parkir ini harus dipisahkan antara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat dengan luasan tempat parkir disesuaikan dengan kapasitas kelas Gedung. Pembuatan tempat parkir dibuat pada masing-masing Gedung untuk mempermudah aktivitas belajar dan mengajar dengan mempertimbangkan kepraktisan dan sirkulasi gerak aktivitas mahasiswa.
2. Percepatan pembangunan dinding penahan tanah sebagai pembatas antara perairan dan daratan serta sebagai penahan pergerakan tanah agar tidak longsor.
3. Melakukan pembangunan area danau untuk sarana publik yang sehat sebagai tempat *refreshing* dan aktivitas lain bagi civitas akademika.
4. Perlu adanya pembangunan interkoneksi antar kampus untuk memudahkan pergerakan civitas akademika dalam proses kegiatan belajar mengajar dan aktivitas jenis lainnya di area kampus.
5. Percepatan pembangunan taman, baik taman di sekitar Gedung maupun area lainnya untuk memberikan kenyamanan dan memperbaiki kondisi kampus sehingga turut mendorong kondisi emosional civitas akademika menjadi lebih baik.

Referensi

- Adhitama, M. S. (2013). Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang.” *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11(2), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.02.1>
- Adliyani, Z. O. N. (2015). Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Perubahan Perilaku Dan Konsep Diri Remaja Yang Sulit Bergaul Setelah Menjalani Pelatihan Keterampilan Sosial*, 4(7), 109–114.
- Dousti, F., Kazemi, A. V., & Behzadfar, M. (2018). A New Reading of Sociable Public Spaces: The Nexus between Urban Design and Microsociology *. *Armanshahr Architecture & Urban Development*, 11(22), 39–49.
- Haryadi, & Setiawan, B. (2022). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. UGM Press.
- Rice, L. (2008). Urban design Toolkit. In *Urban Design International* (Vol. 49, Issue 2). <http://eprints.uwe.ac.uk/12781/>
- Susilo, Nugraheni, I. L., Mentari, A., & Nurhayati. (2021). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 71–78.
- Syamaun, S. (2019). 81 | JURNAL AT-TAUJIH BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019 (<http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Taujih>). *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 81–95.